

## Perancangan Dan Pengembangan Sistem Pencatatan Akuntansi dan Inventory Pada UMKM Aritas Homesewing

**Suwarno<sup>1</sup>, Melna Caintan<sup>2</sup>**

1831120.melna@uib.edu

<sup>1</sup>Fakultas ilmu komputer, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas ilmu komputer, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

### Abstract

Kegiatan ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pencatatan akuntansi pada UMKM Aritas Homesewing dimana permasalahan utamanya adalah tidak tersedianya obyek pendukung yang mampu menghasilkan pencatatan keuangan yang rapi. Kerja praktik ini dilakukan mengikuti alur SDLC dimulai dengan merumuskan masalah, menganalisa kebutuhan, merancang desain, mengembangkan proyek, menguji proyek, hingga akhirnya melakukan implementasi. Dasar dari sistem akuntansi ini berasal dari partner jurusan Akuntansi. Luaran yang ingin dicapai adalah laporan serta informasi keuangan. Hasil yang dituju adalah merancang dan mengembangkan sebuah sistem akuntansi yang user friendly dan sesuai dengan fungsinya. Sistem ini bertujuan untuk menunjang pengambilan keputusan pemilik usaha dalam rangka mengembangkan usahanya. This activity's purpose is to solve accounting records problem in Aritas Homesewing SMEs where the main problem is absence of supporting object that is able to generate a neat financial record. Practical work activity was conveyed following SDLC flow starting with acquiring issues, resolving the requirement, mapping out design, developing project, testing the project, up to implementation. The groundwork of this accounting system originated from my partner who is majoring in Accounting. Output to be achieved is reports and financial information. The aimed result is to design and develop an accounting system that is user friendly and according to its function. This system is intended to bolster up SMEs owner decision-making in order to expand her business.

### Keywords:

System, Accounting, SMEs

### Latar Belakang

Bisnis adalah satu dari sekian banyak aspek yang berperan besar dalam perkembangan perekonomian negara. Dijalankan dengan tujuan meraup keuntungan melalui perdagangan barang maupun jasa. Umumnya kegiatan bisnis berguna untuk menambah nilai dari sesuatu yang awalnya bernilai rendah sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka, UMKM atau yang disebut juga dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah termasuk dalam kategori bisnis.

Laporan keuangan merupakan sumber data krusial dalam pengambilan keputusan untuk sebuah usaha bisnis karena mengandung informasi terkait kinerja perusahaan. Namun banyaknya UMKM di Indonesia belum melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik dan akurat oleh karena tidak tersedianya sistem pembantu yang memadai meskipun melakukan analisis keuangan adalah hal yang hendaknya dilakukan setiap perusahaan. Mitra penulis bergerak dibidang kursus, jasa jahit, dan memiliki label pakaian sendiri. Biaya utama yang harus dibayarkan dalam bidang usaha ini adalah tenaga kerja dan waktu kegiatan operasional yang terpengaruh oleh fluktuasi pesanan. Hal ini menyebabkan sulitnya pencatatan laporan yang dilakukan oleh pemilik sendiri.

Aritas Homesewing dari awal berdirinya sampai saat ini belum menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang pasti, ketidakpastian ini memicu keraguan dalam mengambil keputusan. Pada saat ini, pemilik Aritas Homesewing hanya melakukan pencatatan nota manual tanpa pencatatan yang konsisten sehingga tidak adanya laporan laba rugi yang definit. Berdasarkan masalah-masalah yang ditemui di lapangan, penulis berkolaborasi bersama seorang mahasiswa jurusan akuntansi untuk melakukan “Perancangan dan Pengembangan Sistem Pencatatan Akuntansi dan Inventory pada UMKM Aritas Homesewing” sehingga pemilik dapat memperoleh data yang mampu dijadikan dasar pengambilan keputusan juga mengetahui kinerja usahanya dari laba rugi yang dihasilkan otomatis oleh sistem. Kerap kali ditemui UMKM yang belum memiliki catatan laporan keuangan yang akurat dan rapi, pemilik UMKM biasanya hanya membuat catatan keuangan seadanya saja karena dianggap kurang perlu. Padahal nyatanya, pemilik dapat dengan mudah menilai efektivitas operasional usahanya dan dapat menilai kinerja perusahaannya melalui laporan keuangan (Marginingsih, 2017).

Masalah yang biasa terjadi pada pengusaha UMKM adalah karena sudah terlalu nyaman menggunakan cara-cara konvensional (Safarudin & Putri, 2021) sehingga kurang paham dan kurang antusias untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Penyebab UMKM selalu merasa nyaman menggunakan cara konvensional salah satunya adalah kurang paham dengan penggunaan teknologi sehingga saat harus mempelajari penggunaan sebuah sistem baru, mereka menganggap bahwa *extra effort* ini tidak akan sepadan dengan hasil yang akan didapatkan, disamping itu kebanyakan orang lebih senang melakukan sesuatu yang sudah mereka pahami dibandingkan jika harus mempelajari sesuatu yang baru lagi. Hal ini sangat disayangkan mengingat teknologi memiliki begitu banyak potensi yang berguna untuk mendukung perkembangan perusahaan. Tidak hanya itu, banyak perusahaan sudah menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan operasionalnya maka perusahaan yang tidak mulai menggunakan teknologi cepat atau lambat akan tertinggal karena jika dibandingkan dengan metode konvensional, penggunaan teknologi lebih efisien, memungkinkan pemilik usaha untuk melihat laporan *real time*. Maka penulis berkolaborasi dengan mahasiswa jurusan Akuntansi untuk mengembangkan sebuah aplikasi akuntansi agar pemilik UMKM mampu memanfaatkan sistem informasi untuk menyusun laporan keuangannya (Lestari & Dewi, 2020) yang mana dapat menunjang pengambilan keputusan di masa mendatang dan telah di desain *user friendly* agar mudah dioperasikan.

## Landasan Teori

Pada tahun 2019, UMKM di Indonesia telah mencapai 59,2 juta artinya 8% dari jumlah penduduk di Indonesia. Semakin banyaknya UMKM membuka lebih banyak lapangan kerja bagi Indonesia (Risal & Wulandary, 2021). Pertumbuhan UMKM yang pesat setiap tahunnya memberikan dampak positif terhadap ekonomi negara, namun hal tersebut juga mengakibatkan persaingan yang ketat antar UMKM terutama dalam era perkembangan teknologi ini (Putra & Heryanto, 2017). Teknologi yang dipandang *powerful* untuk mengembangkan usaha juga menjadi tantangan berat bagi UMKM yang belum menggunakannya. Pelaku UMKM kerap kali menganggap bahwa penggunaan teknologi malah merepotkan dalam pelaksanaan kegiatan usaha mereka karena merasa sudah mengetahui dengan jelas pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam usahanya terutama jika pemilik UMKM turut serta dalam kegiatan operasional usaha (Irianto, 2020). Kendala lainnya adalah tidak banyak UMKM yang memiliki SDM dengan pengetahuan dalam bidang akuntansi, padahal dengan adanya laporan bulanan bahkan tahunan yang rapi dan mudah diakses dapat menunjukkan kinerja perusahaan terutama ketika perusahaan membuat kebijakan atau perubahan dalam kegiatan operasionalnya seperti melakukan promosi atau perubahan kebijakan.

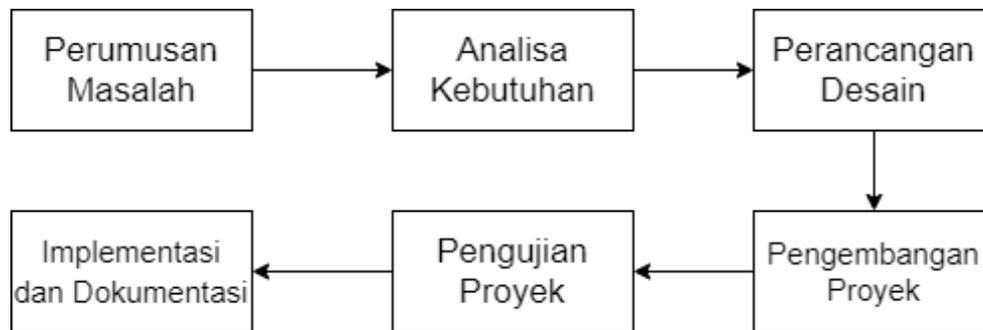
Kualitas informasi secara mandiri dengan kualitas sistem memberikan dampak terhadap penggunaan serta kepuasan pengguna. Besarnya penggunaan mampu berpengaruh terhadap kepuasan pengguna baik secara positif maupun negatif. Selanjutnya, penggunaan dan kepuasan pengguna akan mempengaruhi *individual impact* yang kemudian akan mempengaruhi dampak organisasi (Mahemba & Respati, 2018). Hal inilah yang harus diperhatikan dalam membangun persepsi kemudahan pada pemilik UMKM bahwa menggunakan sistem informasi tidak membutuhkan usaha yang besar dan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan usahanya.

Langkah awal agar pemilik UMKM mau menggunakan sistem informasi adalah dengan menguatkan persepsi yaitu kepercayaan bahwa penggunaan sistem informasi untuk menghasilkan laporan keuangan mudah.

Penggunaan sistem informasi dalam UMKM dapat memberikan pengaruh positif dalam bidang pemasaran, komunikasi, produksi, serta sumber daya dimana hal ini akan meningkatkan manajemen keuangan (Sani et al., 2020). Namun kesiapan pemilik UMKM sangat berpengaruh terhadap manfaat penggunaan teknologi yang akan didapat (Sani & Wiliani, 2019). Sebelum manfaat dapat dicapai, perlu ditanamkan persepsi bahwa penggunaan teknologi dalam usahanya tidaklah sulit dan akan memberikan dampak positif, kemudian pengguna harus diberikan pelatihan dalam menggunakan sistem informasi tersebut agar manfaat yang ingin dicapai dapat diraih.

### Metodologi Penelitian

Salah satu cara untuk menacapai tujuan yang ingin dicapai adalah dengan membuat alur perancangan. Di mana pada perancangan ini, penulis menggunakan metodologi *prototyping* yang ditujukan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Alur Perancangan

#### 1. Perumusan Masalah

Keadaan saat ini menunjukkan kebutuhan perancangan sistem akuntansi berbasis web untuk pencatatan keuangan yang efisien dan rapi.

#### 2. Analisis Kebutuhan

Melakukan analisis terhadap alur bisnis UMKM serta mengumpulkan kebutuhan yang diharapkan oleh pemilik UMKM.

#### 3. Perancangan Desain

Merancang tampilan antar muka yang mencakup warna, simbol, gambar, dan sebagainya agar mudah digunakan oleh *user*.

#### 4. Pengembangan Proyek

Aplikasi pendukung yang penulis gunakan yaitu *Dreamweaver* untuk menulis kode program dan *MySql* sebagai basis data. Pengembangan aplikasi ini menggunakan metode *prototyping* dengan alur: mengumpulkan kebutuhan *user*, desain cepat, membangun *prototype*, evaluasi dengan pihak terkait, penyesuaian *prototype*, implementasi.

#### 5. Pengujian proyek

Dalam pengujian aplikasi, penulis menggunakan metode *Blackbox* untuk mengetahui apabila terdapat fungsi yang bermasalah sehingga dapat dilakukan perbaikan sesegera mungkin sebelum aplikasi diimplementasikan. Fungsi dan proses yang akan di uji adalah:

- a. *Login*
- b. Transaksi pembelian kain
- c. Konversi kain menjadi baju

- d. Transaksi kursus jahit
- e. Transaksi jasa jahit
- f. Selesaikan jasa jahit yang sedang berlangsung
- g. Menambahkan akun untuk pembukuan
- h. Menambahkan vendor
- i. Menambahkan produk
- j. Transaksi penjualan kain
- k. Transaksi penjualan pakaian
- l. Transaksi jurnal manual
- m. Melakukan tutup buku
- n. *Generate* jurnal umum
- o. *Generate* laporan laba rugi
- p. *Generate* laporan buku besar
- q. *Generate* laporan posisi keuangan
- r. *Generate* neraca saldo
- s. *Generate* laporan pembelian
- t. *Generate* laporan penjualan

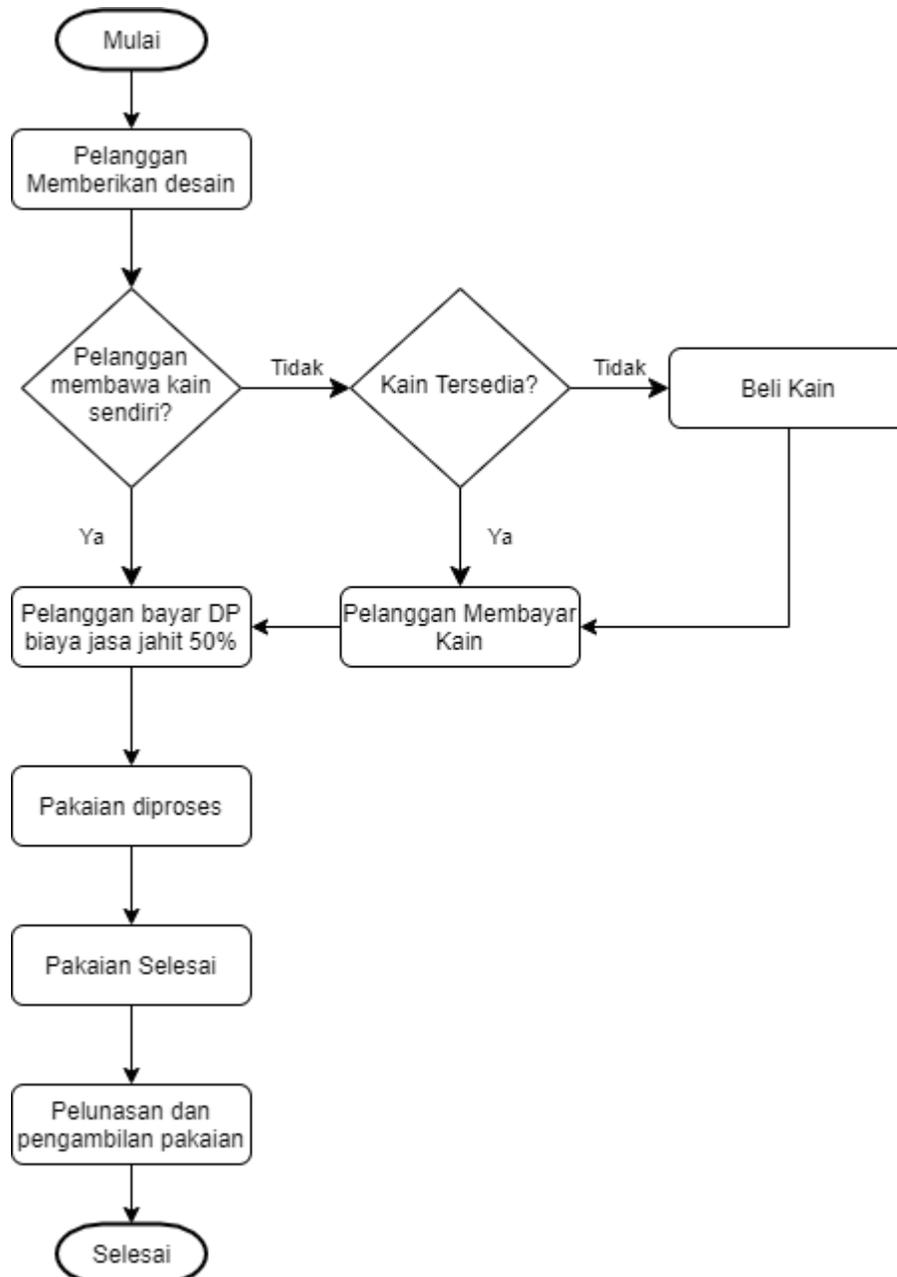
#### 6. Implementasi dan Dokumentasi

Tahapan implementasi adalah peng-*install*-an aplikasi yang telah lulus uji pada *local computer* user kemudian merangkum alur dan fitur pada sistem ke dalam laporan akhir sebagai sarana dokumentasi.

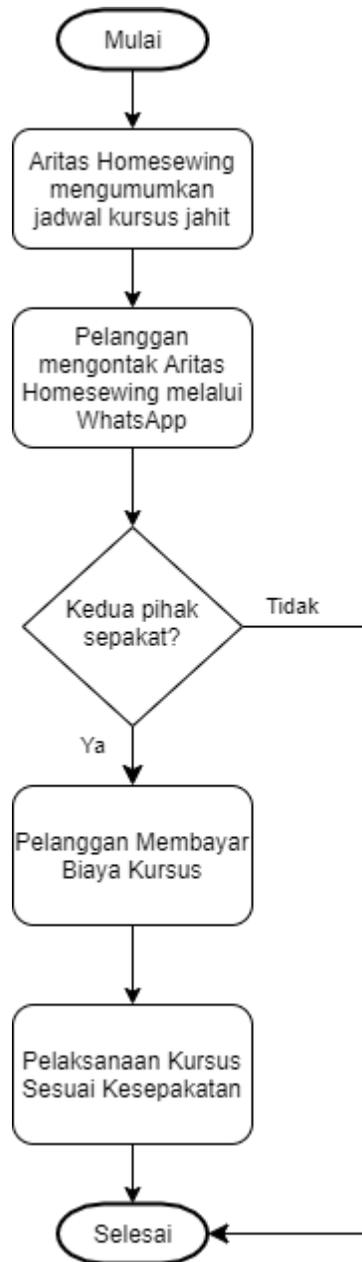
Dalam upaya membangun basis data yang baik, penulis menggunakan ERD. Entity Relationship Diagram berguna untuk menampilkan struktur dan hubungan antar data dalam basis data dengan jelas. Gambar 2 merupakan ERD sistem pencatatan akuntansi dan inventory pada UMKM Aritas Homesewing



Agar alur dari sebuah sistem dapat dengan lebih mudah dipahami, penggunaan *flowchart* adalah perlu. Diagram alur menggambarkan secara grafik langkah-langkah serta urutan prosedur sebuah program, selain itu *flowchart* juga membantu dalam menganalisis kemungkinan alternatif lain dalam pengoperasian (Ridlo, 2017). Gambar 3 dan 4 menunjukkan diagram alur sistem Aritas Homesewing.



**Gambar 3** Flowchart Jasa Jahit, Pembelian Kain, dan Penjualan Kain



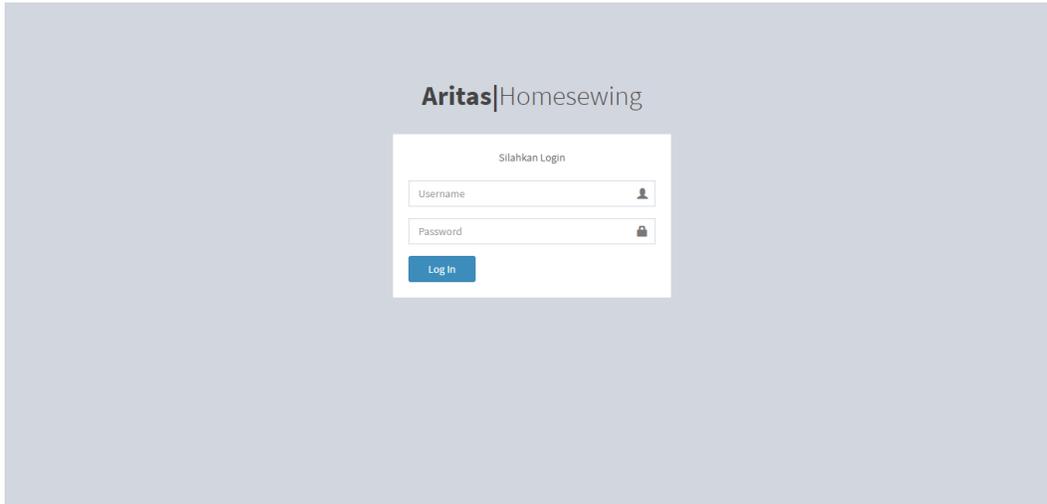
Gambar 4 Flowchart Kursus Jahit

### Hasil dan Pembahasan

Sistem perancangan yang dibangun bersumber dari data yang telah dikumpulkan melalui hasil analisis selama kerja praktik. Basis data yang digunakan dalam pembangunan sistem ini adalah phpMyAdmin. Perancangan sistem ini bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam pencatatan finansial. Fitur-fitur dalam sistem juga diharapkan mampu menunjang kebutuhan informasi lainnya. Pemilihan aplikasi web lokal dipilih dengan pertimbangan agar perangkat dengan spesifikasi rendah tetap dapat menjalankan sistem ini di mana hanya diperlukan XAMPP dan browser untuk dapat mengoperasikannya. Tidak hanya itu, penyewaan domain dan hosting juga dianggap belum perlu karena penggunaan aplikasi hanya untuk pribadi dan berskala kecil. Rancangan visual akan ditampilkan beserta uraian singkat sebagai berikut:

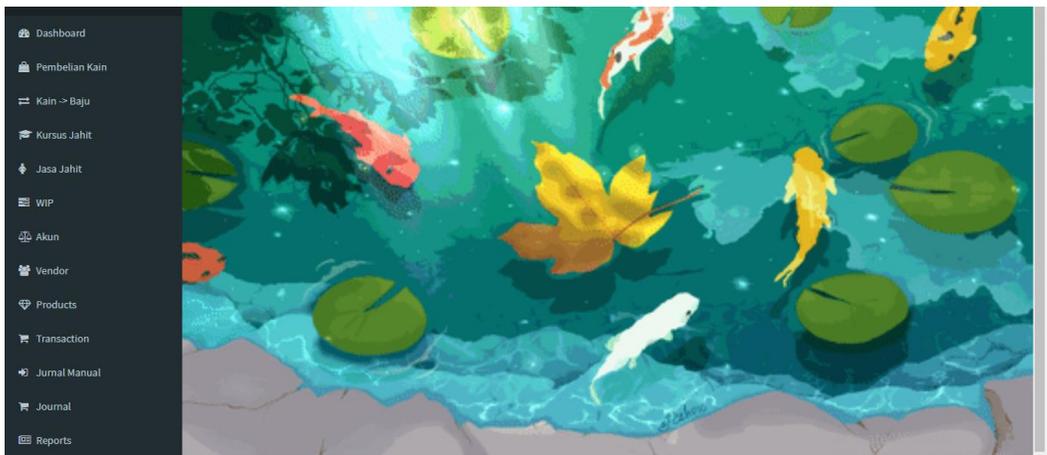
### 1. Menu Login

Halaman yang akan muncul pertama kali adalah halaman login. User diharuskan mengisi kombinasi username dan password yang benar untuk dapat mengakses fitur-fitur dalam sistem. Fitur login diwajibkan agar data keuangan tidak dengan mudahnya dapat diakses oleh semua orang sebab data keuangan adalah data yang konfidensial dalam sebuah organisasi.



**Gambar 5** Menu Login

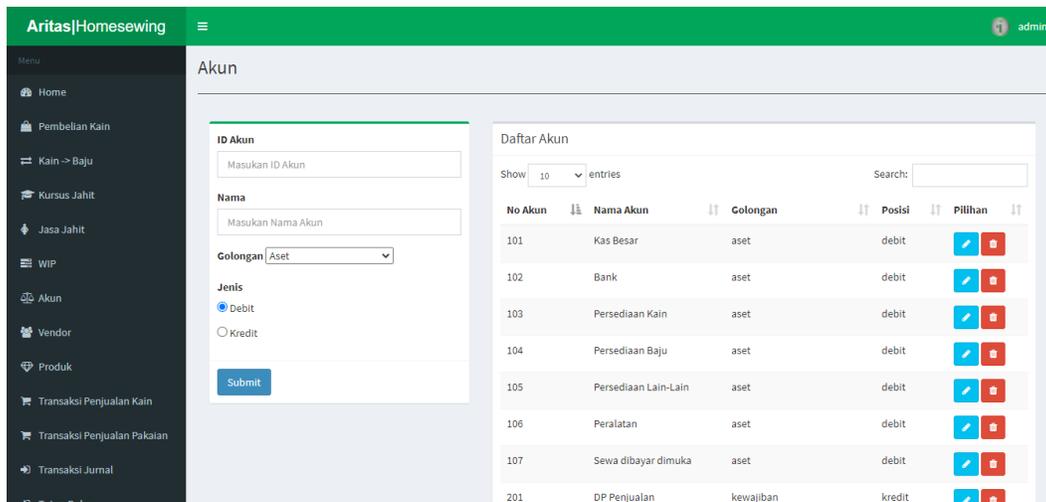
Setelah *login*, muncul menu utama yang di dalamnya terdapat menu *master data*, transaksi, dan laporan.



**Gambar 6** Menu Utama

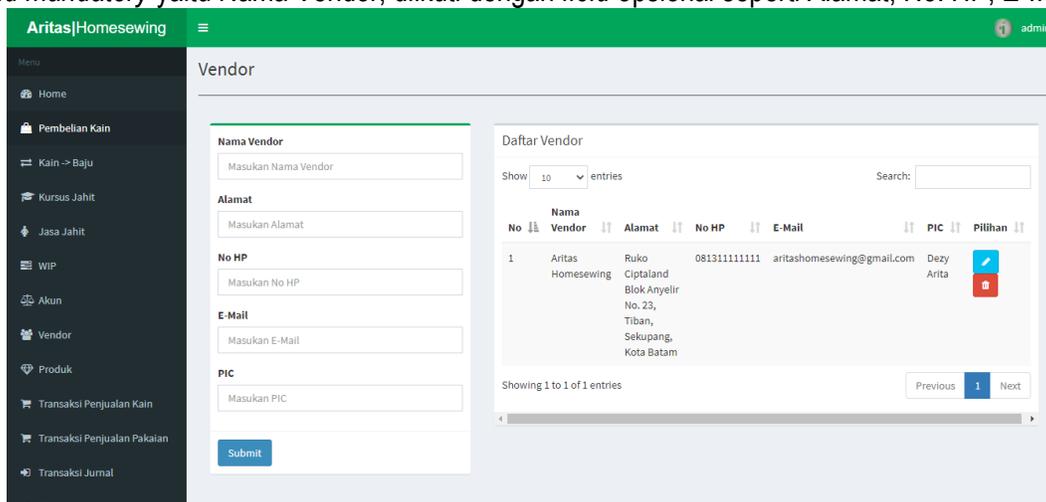
### 2. Menu *Master Data*

Master data terdiri dari daftar akun, vendor, dan produk. *Master data* akun menampilkan akun akuntansi untuk melakukan pembukuan yang ditampilkan dalam gambar 7 berikut.



Gambar 7 Daftar Akun

Selanjutnya *master data* vendor di mana pengguna dapat menambahkan daftar vendor dengan minimal mengisi *field mandatory* yaitu Nama Vendor, diikuti dengan *field* opsional seperti Alamat, No. HP, E-Mail, dan PIC.



Gambar 8 Daftar Vendor

Terakhir, *master data* produk. Pertama-tama sistem akan menampilkan list produk yang telah didaftarkan sebelumnya. Kemudian untuk dapat menambahkan daftar produk, klik tombol Tambah Produk pada sudut kanan atas halaman.

No	Kode Produk	Nama Produk	Tipe	Modal	Harga Jual	Persediaan	Opsi
1	BA0001	Kemeja Putih	Kain	Rp 15,000	Rp 25,000	10 Pcs	[Edit] [Delete] [Refresh]
2	KA0001	Kain Katun Putih	Kain	Rp 10,000	Rp 15,000	100 Meter	[Edit] [Delete] [Refresh]
3	KA0002	Kain Jeans	Kain	Rp 15,000	Rp 25,000	10 Meter	[Edit] [Delete] [Refresh]
4	BA0002	Dress Merah	Pakaian	Rp 50,000	Rp 100,000	5 Pcs	[Edit] [Delete] [Refresh]

Gambar 9 List Daftar Produk

Pengguna akan diarahkan ke halaman *form* tambah produk. Pada halaman ini, pengguna perlu mengisi beberapa *field* terkait data produk yang ingin ditambahkan, yaitu:

- A. Kode Produk (**Wajib**, 6 karakter)
- B. Nama Produk (**Wajib**)
- C. Kategori (**Wajib**, Kain/Pakaian)
- D. Harga Modal (**Wajib**)
- E. Harga Jual (**Wajib**)
- F. Persediaan (**Wajib**)
- G. Satuan (**Wajib**, Meter/Pcs)
- H. Deskripsi Singkat Produk (**Opsional**)

Masukan Produk Baru

**Kode Produk**  
\*Pastikan Kode Produk 6 Karakter

**Nama Produk**

**Kategori**  
Kain

**Harga Modal**

**Harga Jual**

**Persediaan**

**Satuan**  
Meter

**Deskripsi Singkat Produk**

Gambar 10 Form Tambah Produk

### 3. Menu Transaksi

Terdapat 5 jenis transaksi yang dapat dilakukan dalam sistem ini, antara lain: pembelian kain, jasa jahit dan WIP, penjualan kain, penjualan pakaian, transaksi jurnal manual, dan konversi dari kain menjadi pakaian.

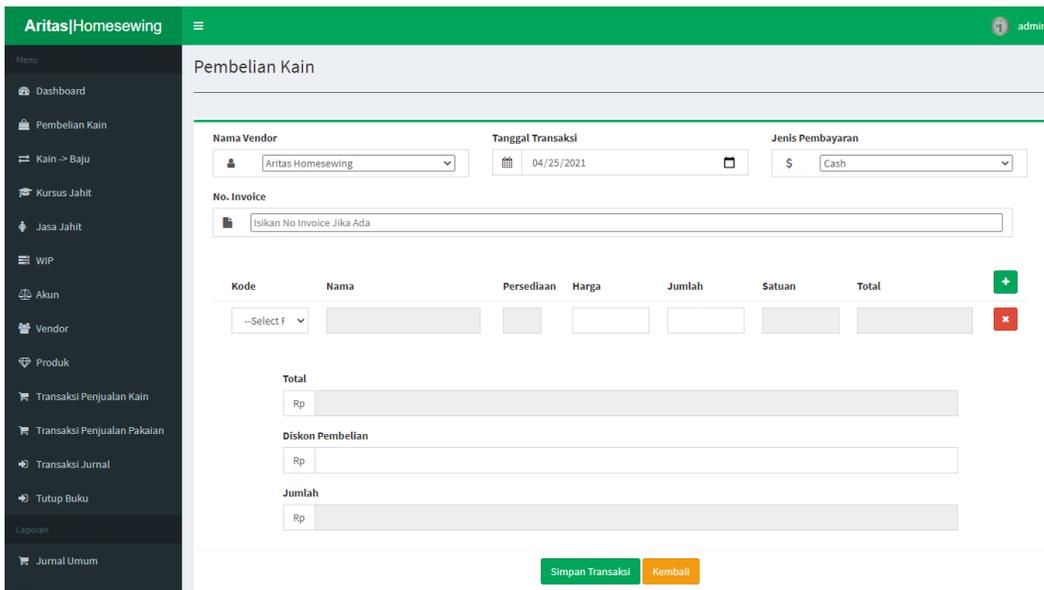
#### 4. Transaksi Pembelian Kain

Transaksi pembelian kain dapat ditambahkan dengan mengisi *form* pembelian kain dengan *field*:

1. Nama Vendor (**Wajib**)
2. Tanggal Transaksi (**Wajib**)
3. Jenis Pembayaran (**Wajib**, Cash/Bank)
4. No. Invoice (**Opsional**)
5. Tombol Tambah 
6. Kode (**Wajib**, dari daftar produk)
7. Nama (**Otomatis**)
8. Persediaan (**Otomatis**)
9. Harga (**Wajib**, **Otomatis**)
10. Jumlah (**Wajib**)
11. Satuan (**Otomatis**)
12. Total *per produk* (**Otomatis**)

\*Jika ingin menghapus produk, klik tombol 

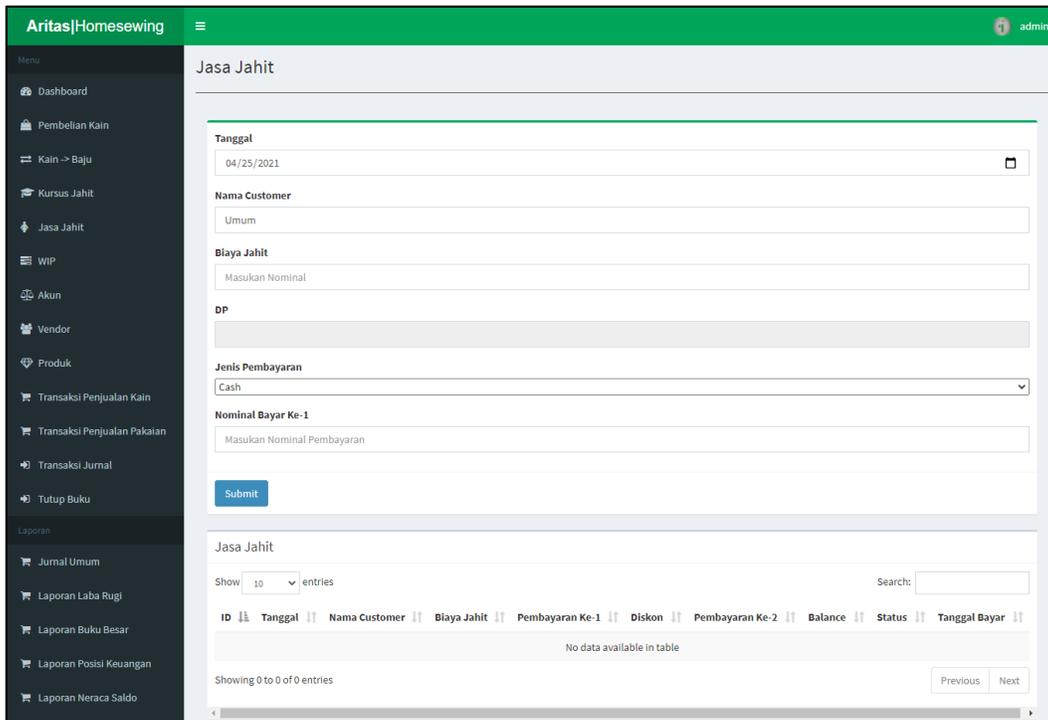
13. Total keseluruhan (**Otomatis**)
14. Diskon Pembelian (**Opsional**)
15. Jumlah (**Otomatis**)



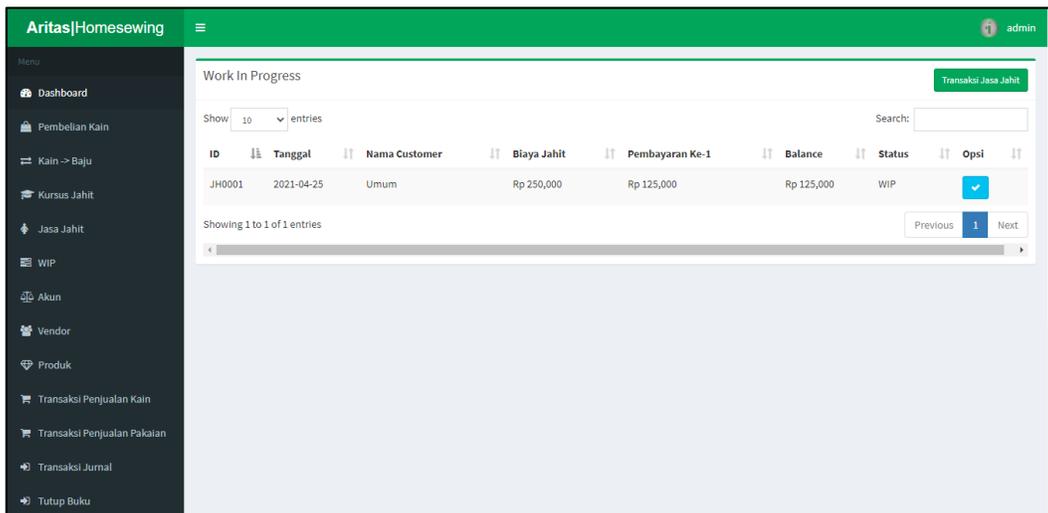
Gambar 11 Transaksi Pembelian Kain

#### 5. Transaksi Jasa Jahit dan WIP

Kegiatan jasa jahit dapat menghabiskan waktu beberapa hari hingga minggu. Untuk menyusun pesanan jasa jahit sesuai antrean pelanggan, sistem memiliki menu *work in progress*, adanya menu ini juga mengurangi kemungkinan pesanan jasa jahit yang terlewat.



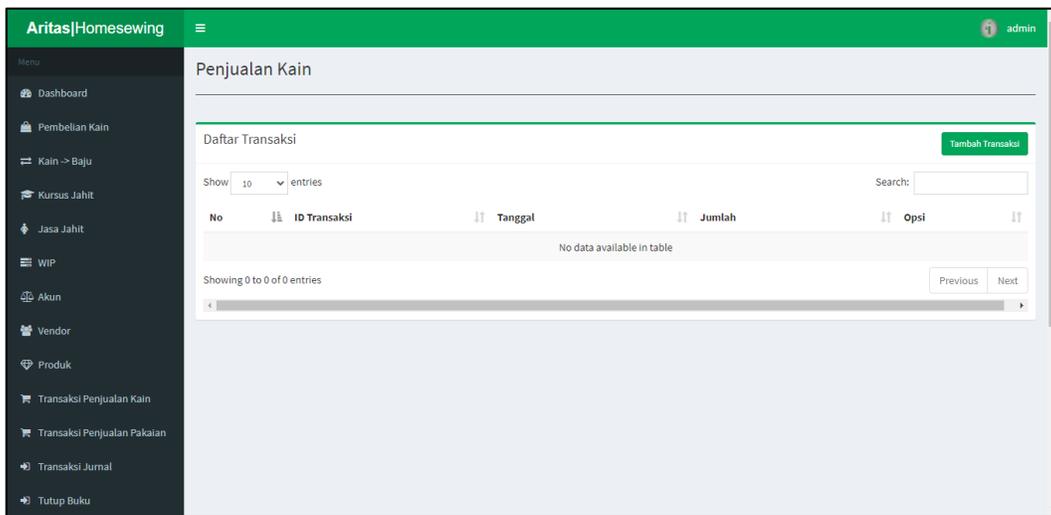
Gambar 12 Transaksi Jasa Jahit



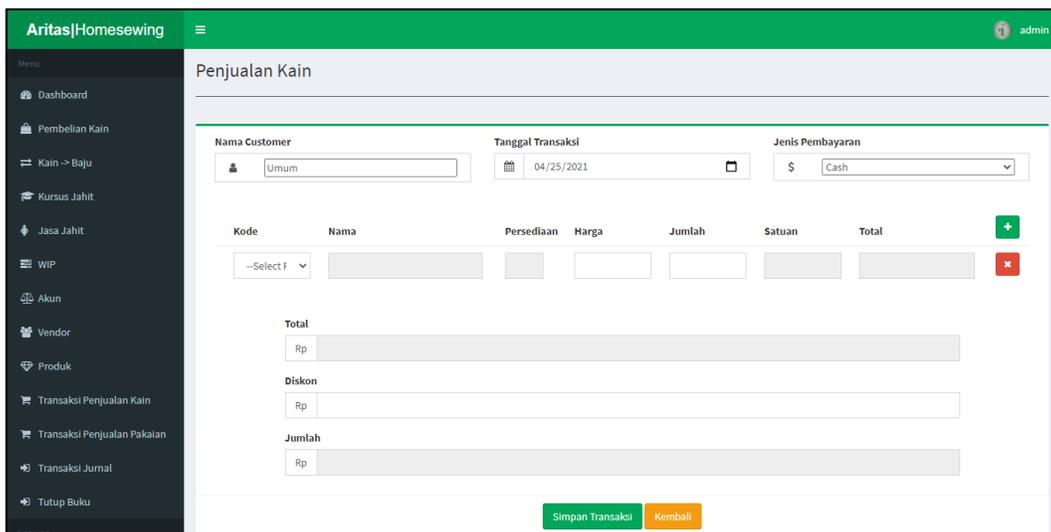
Gambar 13 Menu WIP

## 6. Transaksi Penjualan Kain

Pada beberapa waktu, pelanggan ingin menjahit pakaian namun tidak memiliki kain sendiri. Aritas Homesewing juga menyediakan kain yang boleh dibeli oleh pelanggan. Transaksi penjualan kain direkam dalam sistem untuk memastikan agar stok yang dimiliki cukup.



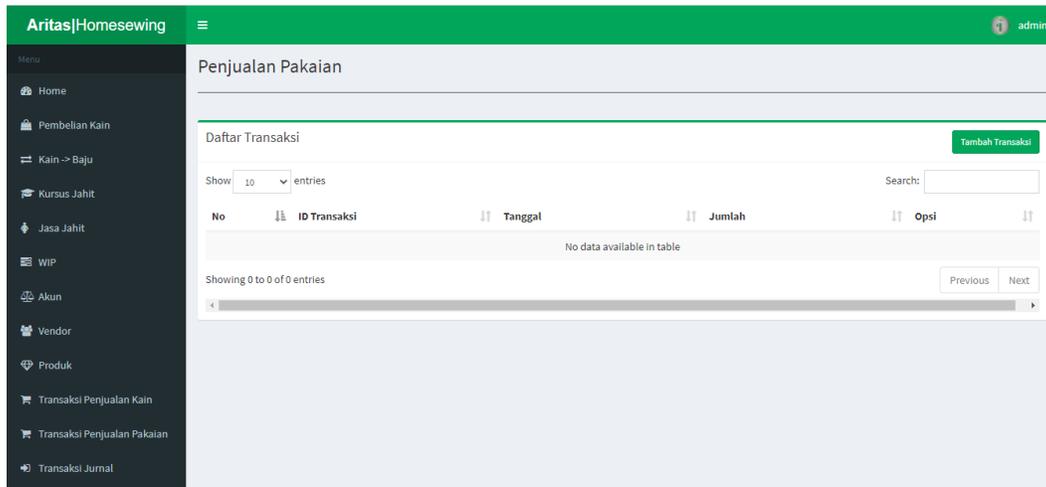
Gambar 14 Daftar Transaksi Penjualan Kain



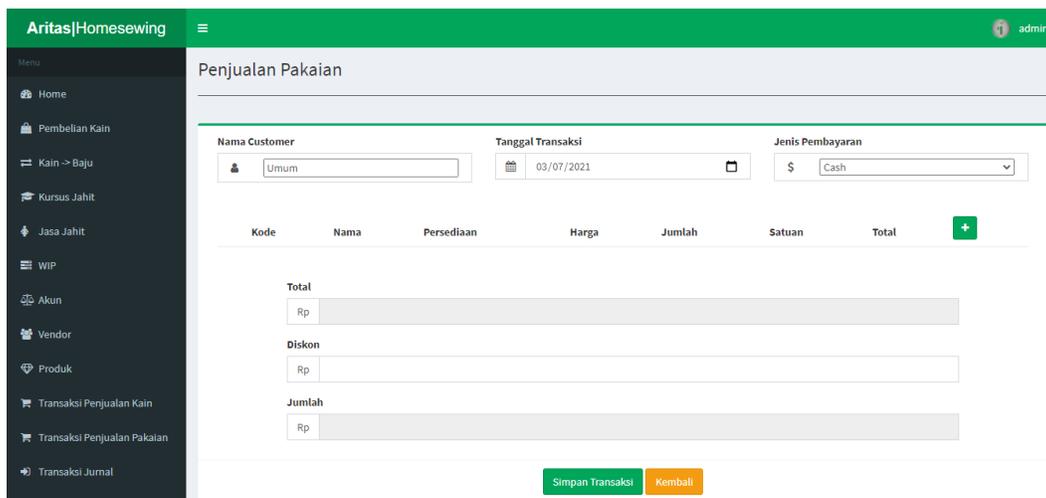
Gambar 15 Form Transaksi Penjualan Kain

## 7. Transaksi Penjualan Pakaian

Aritas Homesewing telah memiliki *label* pakaian sendiri, dalam menu ini pengguna dapat menginput transaksi penjualan pakaian jadi.



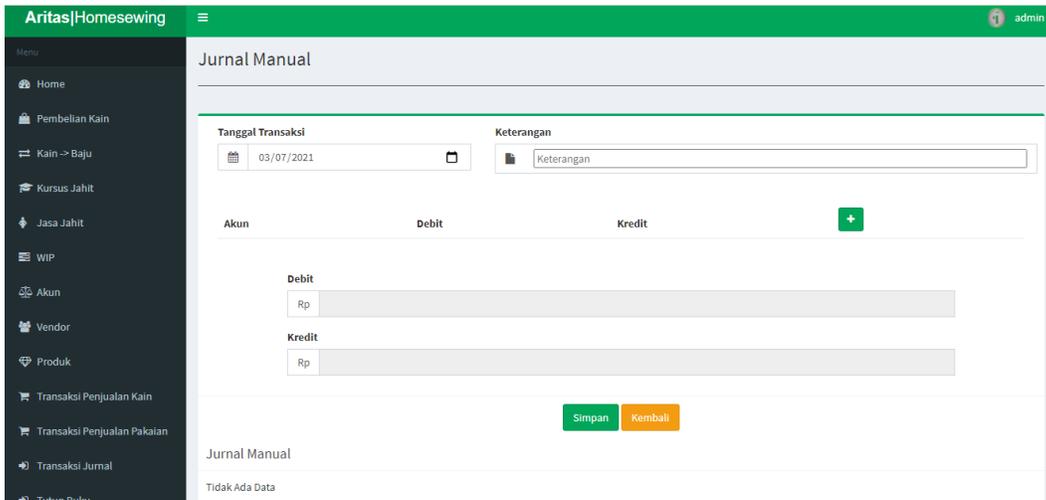
Gambar 16 Daftar Transaksi Penjualan Pakaian



Gambar 17 Form Transaksi Penjualan Pakaian

## 8. Jurnal Manual

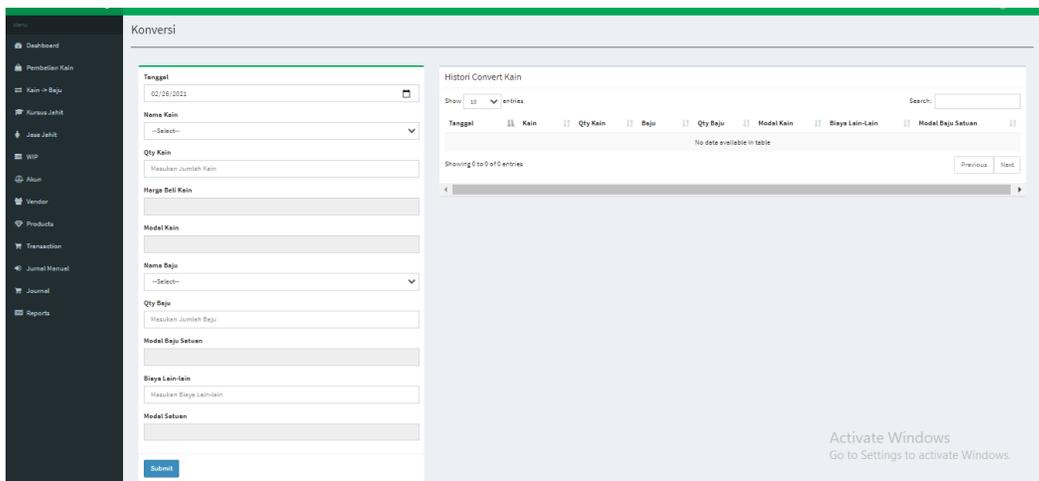
Transaksi lainnya seperti pembayaran beban listrik, air, dan beban lainnya dapat diinput melalui jurnal manual. *Credit/Debit Note* juga dapat diinput pada menu ini.



Gambar 18 Transaksi Jurnal Manual

### 9. Konversi Kain menjadi Baju

Konversi kain menjadi pakaian juga telah dirancang dalam sistem ini, pengguna dapat menentukan harga pokok penjualan pakaian jadi pada menu ini.



Gambar 19 Konversi Kain menjadi Baju

### 10. Menu Laporan

Terdapat pula menu laporan untuk *generate* informasi keuangan berdasarkan transaksi yang telah diinput. Laporan keuangan yang dapat diakses antara lain laporan laba rugi, posisi keuangan, penjualan, pembelian, juga neraca saldo.

### Kesimpulan

Selama kegiatan kerja praktik di UMKM Aritas Homesewing berlangsung, dapat penulis simpulkan bahwa sistem dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pemilik, hal ini bertujuan agar pemilik memperoleh informasi keuangan yang menggambarkan keadaan usaha aktual pada saat itu. Dengan menggunakan sistem ini, pemilik hanya perlu menginputkan transaksi yang berlangsung. Sistem kemudian akan menghasilkan laporan-laporan keuangan serta data stok yang diperlukan oleh pemilik. Kerja praktik ini dinyatakan

berhasil saat pemilik mampu menggunakan sistem dengan baik, pemilik bisa memperoleh informasi dengan cepat, akurat, dan memiliki waktu untuk memantau perkembangan usaha miliknya.

## Referensi

- Irianto, B. S. (2020). Mediasi Sikap Pada Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 1–13.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mahemba, Y., & Respati, A. D. (2018). *Pengaruh Persepsi Manfaat Penggunaan dan Persepsi Kemudahan penggunaan Terhadap Kinerja Program Akuntansi Pada UMKM di Kota Yogyakarta*. 37–48.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 15(1), 15. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1840/1426>
- Putra, Y. P., & Heryanto, B. (2017). Pemetaan Kepemilikan Badan Hukum dan Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi Pada UMKM (Studi Pada Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto - Kota Kediri). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v2i2.44>
- Ridlo, I. A. (2017). Panduan pembuatan flowchart. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Risal, & Wulandary, R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kota Pontianak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–26.
- Safarudin, M. S., & Putri, D. A. M. (2021). *Adopsi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM*. 11(April).
- Sani, A., & Wiliani, N. (2019). Faktor Kesiapan Dan Adopsi Teknologi Informasi Dalam Konteks Teknologi Serta Lingkungan Pada UMKM Di Jakarta. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.33480/jitk.v5i1.616>
- Sani, A., Wiliani, N., Budiyantra, A., & Nawaningtyas, N. (2020). Pengembangan Model Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Model Penerimaan Teknologi Diantara UMKM. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.33480/jitk.v5i2.1055>